

## Level 2 Pelajaran 14

### **KEUANGAN (Bagian 1)** Oleh Andrew Wommack

Revised 5/10/2018

---

Hari ini saya ingin bagikan pada Anda bagaimana Yesus ingin Anda mengalami kemakmuran dalam hal keuangan. Ini merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap orang. Setiap orang butuh uang agar bisa hidup, agar dapat memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, dan juga agar dapat menjadi berkat bagi orang lain. Tuhan tidak pernah membiarkan kita buta dalam hal ini dengan berkata, “Aku sangat mempedulikan kehidupan rohanimu, tapi Aku tidak peduli mengenai masalah keuangan mu... itu adalah urusanmu sendiri.” Tidak, Dia sangat mengasihi Anda dalam setiap aspek – roh, jiwa, dan tubuh – dan Dia telah menyediakan persediaan untuk mu. Sebagian besar orang mengakui bahwa kita perlu memiliki keuangan yang cukup dalam hidup ini, namun agama Kristen selama ini memiliki sikap yang tidak mendukung untuk kita memiliki keuangan yang berkelimpahan.

Firman Allah mengajar kita untuk tidak serakah dalam banyak hal tapi di sisi lain kita jelas-jelas diajarkan bahwa makmur dalam keuangan merupakan berkat dari Tuhan. Di 3 Yohanes 2, Rasul Yohanes berkata “*Saudaraku yang kekasih, aku berdoa, semoga engkau baik-baik dan sehat-sehat saja dalam segala sesuatu, sama seperti jiwamu baik-baik saja.*” (Terjemahan KJV: “*Saudaraku yang kekasih, aku berharap di atas segalanya bahwa kamu sejahtera dan sehat, sebagaimana jiwamu juga sejahtera*”). Sungguh satu pernyataan yang tegas. Rasul Yohanes berkata, “*di atas segalanya!*” Itu berarti bicara mengenai kesehatan, kondisi emosi, hubungan dengan sesama, dan keuangan kita. Tuhan ingin Anda sejahtera (makmur) dan sehat lebih dari apapun. Dia ingin Anda makmur dalam roh, jiwa, dan tubuh. Itu adalah kehendakNya bagi diri Anda.

Banyak sekali orang-orang yang agamawi (hidupnya hanya ber-agama) berkata bahwa Allah ingin Anda miskin, bahwa kalau kita miskin itu merupakan kehendak Allah, dan lebih miskin diri Anda, lebih berkenan Anda di hadapan Allah. Saya dulu juga dibesarkan dalam lingkungan yang memiliki pemikiran seperti itu, di mana pendeta atau hamba Tuhan tidak sepatutnya memiliki harta kekayaan, dan bahwa seorang Kristen sebaiknya hidup tidak berkelimpahan. Ini jelas-jelas tidak pernah diajarkan oleh Alkitab. Abraham merupakan orang yang paling kaya pada zamannya. Ia menjadi sangat kaya sehingga para raja-raja meminta dia untuk pergi dari wilayah mereka karena harta kekayaan yang Abraham timbun merugikan bangsa-bangsa lain. Begitu juga dengan Ishak dan Yakub. Yusuf merupakan orang yang sangat makmur dan kaya. Daud memberi persembahan kepada Allah dari harta kekayaannya sebanyak lebih dari

2,5 miliar US Dollar dalam bentuk emas dan perak untuk membangun bait Allah. Solomon, anaknya Daud, merupakan orang terkaya yang pernah hidup di muka bumi. Bila Anda memandang semua ini dari kaca mata Alkitab, orang-orang yang sungguh-sungguh melayani Tuhan selalu diberkati secara keuangan.

Memang ada beberapa pribadi yang bergumul dan tidak hidup dalam kelimpahan. Paulus berkata di Filipi 4:13 bahwa dia dapat melakukan segala sesuatu dalam Kristus dan dia telah belajar untuk mencukupkan diri dalam segala keadaan. Dia berkata bahwa dia tahu apa itu kekurangan dan apa itu kelimpahan. Memang ada saat-saat dimana hamba-hamba Allah mengalami kemiskinan dan kesulitan, tetapi Anda tidak pernah temukan ayat-ayat di Alkitab yang berkata bahwa kalau Anda hidup lebih miskin maka Anda lebih berkenan di hadapan Allah. Itu tidaklah benar, dan kalau Anda lihat di jalan-jalan, maka Anda akan lihat bahwa itu sama sekali tidak benar. Memang betul bahwa serakah itu tidaklah benar. Di 1 Timotius 6:10 tercatat ayat berikut ini, "*Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang...*" Beberapa orang membaca ayat ini dan berkata bahwa uang adalah akar segala kejahatan, tetapi ayat itu sebenarnya berkata bahwa cinta uang adalah akar segala kejahatan. Kita dapat melihat ada banyak orang yang mencintai uang tetapi sama sekali tidak punya uang; ada juga banyak orang yang punya banyak harta tetapi tidak mencintai uang. Mereka hanya menggunakan uang yang mereka miliki.

Ulangan 8:18 menjelaskan tujuan dari kemakmuran dan kekayaan. Di situ Tuhan sedang berbicara kepada bangsa Israel yang pada saat itu hendak memasuki Tanah Perjanjian dan akan memiliki kekayaan dan kemakmuran melebihi apa yang pernah mereka miliki sebelumnya. Dia berkata kepada mereka, "*Tetapi haruslah engkau ingat kepada TUHAN, Allahmu, sebab Dialah yang memberikan kepadamu kekuatan untuk memperoleh kekayaan, dengan maksud meneguhkan perjanjian yang diikrarkan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyangmu, seperti sekarang ini.*" Menurut ayat ini, tujuan dari kemakmuran dan kekayaan adalah bukan untuk memiliki harta kekayaan untuk kepentingan egois diri Anda, tetapi untuk meneguhkan perjanjian Allah di muka bumi. Dengan kata lain, Tuhan akan memberkati Anda sehingga Anda dapat menjadi berkat bagi orang lain. Di Kejadian 12:2 Tuhan berkata kepada Abraham: "*Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat.*" Sebelum Anda bisa menjadi berkat bagi orang lain, Anda harus diberkati terlebih dahulu.

Anda memang memiliki kebutuhan, dan beberapa kebutuhan Anda perlu dipenuhi oleh Tuhan. Tapi semua itu seharusnya bukan menjadi pusat dari kehidupan Anda sehingga membuat Anda egois. Tuhan ingin membuat Anda makmur agar Ia dapat menyalurkan keuangan lewat Anda sehingga Anda dapat menjadi berkat. 2 Korintus 9:8 berkata; "*Dan Allah sanggup melimpahkan segala kasih karunia kepada kamu, supaya kamu senantiasa berkecukupan di dalam segala sesuatu dan malah berkelebihan di dalam pelbagai kebajikan.*" Ini merupakan alasan mengapa Tuhan ingin membuat Anda

makmur dalam hal keuangan – agar Anda dapat berkelebihan untuk dapat melakukan pelbagai kebajikan. Jadi ini adalah arti dari makmur dalam hal keuangan menurut Alkitab. Jadi apa arti dari makmur? Apakah itu memiliki rumah yang bagus? mobil yang bagus? pakaian yang bagus? dan makanan di rumah? Menurut ayat ini arti dari makmur adalah memiliki kecukupan untuk memenuhi seluruh kebutuhanmu tetapi juga berkelebihan untuk dapat melakukan pelbagai kebajikan. Bila Anda tidak dapat melakukan hal-hal yang Tuhan tanam dalam hati Anda untuk Anda lakukan, atau Anda ingin memberkati seseorang tetapi Anda tidak dapat melakukannya, itu berarti Anda tidak makmur secara keuangan menurut Alkitab. Allah berkata bahwa Ia akan memberkati Anda sampai seluruh kebutuhan Anda dipenuhi, malah berkelebihan agar Anda dapat melakukan setiap pekerjaan yang baik.

Kemakmuran yang sesungguhnya menurut Alkitab adalah bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan Anda, tetapi juga agar Anda dapat menjadi berkat bagi orang lain. Orang yang selalu memikirkan dirinya sendiri adalah orang yang egois. Bila seseorang berkata, “Saya percaya Tuhan akan memberkati saya dengan lebih lagi”, orang lain mungkin akan berpikir bahwa orang itu serakah atau egois, tetapi itu tergantung kepada motivasi dari orang itu. Bila Anda ingin Tuhan memberkati Anda lebih lagi agar Anda dapat membeli rumah yang lebih besar atau mobil yang lebih bagus, itu bukanlah sikap yang benar menurut Alkitab. Tetapi bila Anda ingin Tuhan memberkati Anda agar Anda dapat memenuhi kebutuhan orang lain dan ingin menjadi berkat bagi orang lain, itu merupakan sikap yang Tuhan ingin Anda miliki. Ia ingin Anda menjadi makmur. Adalah kehendak Tuhan untuk Anda menjadi makmur.

Matius 6 bicara mengenai berbagai kebutuhan yang kita perlukan dalam hidup ini, lalu di fasal itu dikatakan bahwa bila kita terlebih dahulu mencari kerajaan Allah dan kebenaranNya, maka semua itu akan ditambahkan kepada kita. Bila Anda mendahulukan Allah dalam hidup Anda, Ia akan menyediakan segala kebutuhan Anda. Segala kebutuhan Anda akan dipenuhi, dan Anda akan menjadi berkat bagi orang lain. Allah ingin Anda makmur, tapi itu semua tergantung motivasi dan tindakan Anda dalam hal tersebut.

Saya berdoa semoga semua ini memacu Anda sehingga mulai hari ini Anda akan mempercayai Allah melakukan yang terbaik dalam hidup Anda, yaitu untuk membuat Anda makmur.

### **Pertanyaan-Pertanyaan**

1. Baca 2 Korintus 8:7-8. Bila Anda memberi kepada orang lain yang sedang dalam kekurangan, ini merupakan salah satu bukti dari apa?

2. Baca 2 Korintus 8:13-14. Bila kita bergabung bersama untuk saling memberi dan berbagi, Apa yang Allah ingin terjadi di situ?
3. Baca 2 Korintus 8:13-14. Bagaimanakah kebutuhan setiap orang dapat dipenuhi?
4. Baca Efesus 4:28. Orang yang tadinya mencuri, janganlah ia mencuri lagi, baiklah ia bekerja dan mencari penghasilannya sendiri. Apa lagi yang mereka harus lakukan menurut Efesus 4:28?
5. Baca Kejadian 13:2 dan 12:2. Allah dapat mempercayai Abraham dengan kekayaan karena Abraham tidak hanya memikirkan mengenai dirinya sendiri, tetapi dia juga menjadi \_\_\_\_\_ bagi orang lain.
6. Baca 1 Timotius 6:17-18. Tiga hal apa yang orang kaya seharusnya lakukan dengan harta mereka?
7. Dapatkah Allah mempercayai Anda dengan harta kekayaan?

### **Ayat-Ayat yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan**

2 Korintus 8:7-8 – *“Maka sekarang, sama seperti kamu kaya dalam segala sesuatu, -- dalam iman, dalam perkataan, dalam pengetahuan, dalam kesungguhan untuk membantu, dan dalam kasihmu terhadap kami-- demikianlah juga hendaknya kamu kaya dalam pelayanan kasih ini. Aku mengatakan hal itu bukan sebagai perintah, melainkan, dengan menunjukkan usaha orang- orang lain untuk membantu, aku mau menguji keikhlasan kasih kamu.”*

2 Korintus 8:13-14 – *“Sebab kamu dibebani bukanlah supaya orang- orang lain mendapat keringanan, tetapi supaya ada keseimbangan. Maka hendaklah sekarang ini kelebihan kamu mencukupkan kekurangan mereka, agar kelebihan mereka kemudian mencukupkan kekurangan kamu, supaya ada keseimbangan.”*

Efesus 4:28 – *“Orang yang mencuri, janganlah ia mencuri lagi, tetapi baiklah ia bekerja keras dan melakukan pekerjaan yang baik dengan tangannya sendiri, supaya ia dapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan.”*

Kejadian 13:2 – *“Adapun Abram sangat kaya, banyak ternak, perak dan emasnya.”*

Kejadian 12:2 – *“Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat.”*

1 Timotius 6:17-18 – *“Peringatkanlah kepada orang- orang kaya di dunia ini agar mereka jangan tinggi hati dan jangan berharap pada sesuatu yang tak tentu seperti kekayaan, melainkan pada Allah yang dalam kekayaan- Nya memberikan kepada kita*

*segala sesuatu untuk dinikmati. Peringatkanlah agar mereka itu berbuat baik, menjadi kaya dalam kebajikan, suka memberi dan membagi.”*

### **Jawaban atas Pertanyaan-pertanyaan di atas**

1. Baca 2 Korintus 8:7-8. Bila Anda memberi kepada orang lain yang sedang dalam kekurangan, ini merupakan salah satu bukti dari apa? - **Bahwa kasih Anda nyata (ikhlas)**
2. Baca 2 Korintus 8:13-14. Bila kita bergabung bersama untuk saling memberi dan berbagi, Apa yang Allah ingin terjadi di situ? – **Keseimbangan. Setiap orang sepatutnya memberi dari kemampuan mereka (dari apa yang mereka miliki)**
3. Baca 2 Korintus 8:13-14. Bagaimanakah kebutuhan setiap orang dapat dipenuhi? – **Dengan memberi dari apa yang Anda miliki, dan di saat Anda dapat memberi**
4. Baca Efesus 4:28. Orang yang tadinya mencuri, janganlah ia mencuri lagi, baiklah ia bekerja dan mencari penghasilannya sendiri. Apa lagi yang mereka harus lakukan menurut Efesus 4:28? – **Memberi kepada orang miskin, dan kepada mereka yang kekurangan**
5. Baca Kejadian 13:2 dan 12:2. Allah dapat mempercayai Abraham dengan kekayaan karena Abraham tidak hanya memikirkan mengenai dirinya sendiri, tetapi dia juga menjadi **BERKAT** bagi orang lain.
6. Baca 1 Timotius 6:17-18. Tiga hal apa yang orang kaya seharusnya lakukan dengan harta mereka? – **Berbuat baik, memberi dengan murah hati kepada mereka yang kekurangan, dan membagi dengan orang lain apa yang Allah telah berikan pada mereka**
7. Dapatkah Allah mempercayai Anda dengan harta kekayaan?